

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Pancasila Generasi Milenial

Inayah Junika Zahira

Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi
✉ inayahjunika@gmail.com

History:

Submitted: 10-02-2025

Revised: 25-03-2025

Accepted: 07-04-2025

Abstract

Pancasila is the way of life of the Indonesian people which is used as the norms that apply in Indonesia. This means that all applicable regulations must be based on Pancasila, including morals. The millennial generation must have good character and morals to create a quality next generation. The millennial generation needs to equip themselves with morals based on Pancasila values in their daily lives, to maintain the identity of the Indonesian nation.

Keyword:

*Millennial Generation; Pancasila
Morals; Pancasila Values*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan karakter dan pedoman hidup bangsa yg mengatur seluruh masyarakat Indonesia serta melandasi kebudayaan bangsa, maka dari itu nilai tersebut dianggap sebagai suatu perwujudan dari harapan (cita cita hidup bangsa) (Muzayin, 1992: 16). Oleh karena itu, Pancasila perlu di wariskan kepada generasi bangsa Indonesia melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan pendidikan. Suatu negara akan kehilangan hasil kultur yang fundamental jika tidak ada usaha untuk mewariskan Pancasila (Syamsudin Dkk, 2009)

Setiap negara pastinya memiliki identitas bangsanya sendiri mulai dari bahasa nasional, bendera negara, semboyan negara, serta tata krama yang berlaku pada negara tersebut. Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah, hal ini dapat kita lihat dari kebiasaan masyarakat Indonesia yang murah senyum, memiliki kebiasaan gotong royong dan saling tolong menolong, hal ini sudah menjadi identitas bangsa Indonesia yang perlu kita lestarikan. Ini menjadi fokus utama generasi muda, karena generasi inilah yang nantinya akan meneruskan budaya-budaya dan tata krama yang sudah ada sebelumnya.

Generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, selain itu, generasi muda juga di sebut sebagai agen perubahan. Artinya generasi muda adalah generasi yang sangat menentukan kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Bangsa Indonesia akan terus maju dan berkembang dengan ciri khasnya tersebut apabila generasi penerusnya memiliki nilai nilai moral Pancasila dalam diri mereka, dengan ini nilai nilai Pancasila tidak akan pudar.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan IPTEK penerapan nilai nilai Pancasila semakin memudar, hal ini bisa kita lihat dari perilaku generasi muda yang cukup banyak melakukan penyimpangan terhadap pancasila, salah satu contohnya adalah penyalahgunaan narkoba. hal ini sangat menyimpang bahkan bertentangan dengan nilai nilai yang terdapat dalam butir Pancasila.

Penyalahgunaan narkoba ini dapat merusak generasi muda karena zat zat yg terkandung dalam narkoba dapat merusak dan mengganggu syaraf penggunanya. Jika hal tersebut tidak diatasi dengan benar tentu saja hal ini akan memberikan dampak negatif yaitu hilangnya generasi bangsa.

Moral mengarah pada adab yang selaras dengan kebijakan sosial, atau terkait dengan hukum adat atau kebiasaan masyarakat yang mengatur tingkah laku (Chaplin, 2006). Moral adalah ajaran untuk bertingkah laku yang baik dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Moral sangat penting untuk ditanamkan sedari kecil, tujuan nya agar mereka terbiasa untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan moral yang berlaku dalam masyarakat. Hal tersebut diupayakan agar dapat menghasilkan generasi yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas.

Seperti yang dapat kita lihat, saat ini tingkat moral generasi muda sudah mulai pudar. Dengan perkembangan zaman yang bersamaan dengan kemajuan teknologi, generasi muda ini cenderung mementingkan sosial media yang mereka miliki dibandingkan dengan kehidupan sosial mereka di dalam masyarakat. Sehingga tidak sedikit pula anak muda yang terbawa arus globalisasi, contohnya seperti mabuk mabukan, sex bebas, gaya berpakaian yang terbuka dan juga pembullyan. Hal ini terjadi karena kemajuan IPTEK yg memberikan kemudahan masyarakat untuk mengakses segala benuk informasi. Tenu saja kita tidak bisa menyalahkan perkembangan teknologi yang ada, karena penyalahgunaan ini terjadi karena kualitas moral dan penerapan nilai nilai pancasila di kalangan generasi muda yang sudah memudar.

Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan moral generasi milenial yang didasari oleh nilai nilai Pancasila, agar penyimpangan yang terjadi tidak semakin runyam. Hal ini bertujuan agar generasi muda memiliki jiwa nasionalisme yg tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk moral generasi milenial. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggali makna, nilai, dan pengalaman subjektif yang dialami oleh generasi milenial dalam menghayati serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap individu-individu dari kalangan generasi milenial serta pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan atau pembinaan moral, seperti pendidik, pembina, atau tokoh masyarakat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik-praktik internalisasi nilai Pancasila dalam konteks keseharian, baik dalam lingkungan pendidikan, sosial, maupun organisasi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi melalui analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan nilai dan pendidikan Pancasila.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pola-pola makna yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun menjadi tema-tema utama yang menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dan dampaknya terhadap pembentukan moral generasi milenial.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode, serta dilakukan validasi hasil temuan melalui konfirmasi kepada informan (member check) dan diskusi sejawat (peer discussion). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila ditanamkan dan membentuk karakter moral dalam diri generasi milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Milenial

Menurut Horovits (2012), generasi Y atau yang sering kita sebut sebagai generasi millenial adalah sekelompok individu yang lahir sekitar awal tahun 1980 sampai awal tahun 2000 an. Bisa di bilang generasi ini sangat akrab dengan perkembangan teknologi, keberagaman, dan komunikasi via daring untuk saling tetap terhubung satu sama lain.

Dalam Onibala pada tahun 2017, Choi et al berpendapat bahwa kaum tersebut lebih cepat menyesuaikan dirinya terhadap perubahan atau tren tren terbaru dan dengan segala kemungkinan yang akan terjadi, sehingga generasi ini sering dianalogikan sebagai generasi yang sangat terbiasa dengan perubahan.

Generasi milenial memiliki karakteristik yang melek akan teknologi, generasi ini juga mampu memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk mengakses segala hal, maka dari itu generasi ini cenderung memiliki wawasan yang luas, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif dan inovatif. Tetapi hal ini juga menjadi tantangan bagi negara. Apabila mereka tidak bisa menggunakan seluruh kemudahan akses yang ditawarkan oleh IPTEK secara bijak maka hal ini akan berdampak pada lunturnya nilai-nilai moral.

Pendidikan karakter

Moral tidak datang secara tiba-tiba dalam diri manusia saat mereka dilahirkan. Tetapi moral ini ada karena dibentuk, penanaman nilai moral ini sangat penting untuk dilakukan, terlebih lagi pada anak usia dini. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku didalam masyarakat itu sendiri. Penanaman nilai-nilai moral bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu

melalui pendidikan, baik secara formal misalnya di lembaga Pendidikan contohnya seperti sekolah, maupun secara informal yaitu dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Keduanya berperan penting dalam membentuk moral.

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang secara tidak langsung terbentuk dari lingkungan masyarakat dan digunakan sebagai landasan untuk berpikir, berprilaku dan bertindak, hal ini akan menjadi ciri khas pribadi seseorang. Menurut Kamisa, karakter adalah sifat psikologi, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang akan membuat dirinya berbeda dibanding individu lainnya. Berkarakter juga dapat didefinisikan sebagai mempunyai sebuah watak serta kepribadian yang khas. Karakter adalah hal yang membentuk pribadi manusia berbudi pekerti yang dapat mengendalikan dirinya di era globalisasi.

Sedangkan menurut Driyarkara, pendidikan merupakan suatu bentuk upaya seorang individu dari tidak tahu menjadi tahu. Dari yang mudah ke taraf yang lebih insani. Sedangkan pendidikan karakter ialah sebuah sistem pendidikan yang diperuntukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran atau kemanuan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter merupakan hal yang perlu dilakukan untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat yang nantinya akan menjadi tumpuan generasi muda sehingga menghasilkan individu yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, bertanggung jawab, hormat, religius dan disiplin. Hal ini merupakan usaha dalam mengatasi sumber masalah moral sosial, seperti kebohongan, kekerasan, ketidaksopanan dan lainnya sebagainya.

Jika pelaksanaan Pendidikan karakter ini dilakukan sejak dulu, maka bangsa Indonesia dapat melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia, berkepribadian kuat, tidak hanya di tingkat masyarakat nasional namun juga pada skala global dan internasional. Seiring berjalaninya waktu dan berkembangnya teknologi, generasi muda mengalami penurunan moral, hal ini bisa kita lihat dari maraknya berita tentang tewasnya seseorang akibat tawuran, maraknya kasus LGBT, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya. hal ini dikhawatirkan dapat menghilangkan identitas bangsa Indonesia. Untuk itu, pendidikan karakter sangat diperlukan guna memperkuat nilai-nilai moral pada diri setiap individu.

Kolerasi nilai Pancasila dengan generasi milenial

Pancasila adalah pedoman bangsa Indonesia dalam setiap hal yang dilakukan, artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan pandangan dalam menghadapi segala hal tidak terkecuali perpecahan. Maka dari itu generasi milenial juga harus bisa menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pancasila saat ini belum sepenuhnya dicerna dengan baik, cukup banyak dari generasi muda yang hanya menafsirkannya sebagai simbol dan dasar negara tanpa memahami makna yang mendalam dari Pancasila itu sendiri.

Sebagai generasi penerus, kaum milenial ini memiliki peran penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Jika generasi tersebut terbawa arus negatif

dari globalisasi yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila, maka hal ini akan berdampak buruk seperti lunturnya penerapan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila harus dijadikan tumpuan dalam berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dilakukan guna menurunkan intensitas penyimpangan yang terjadi akibat globalisasi. Kaum milenial harus berada digaris terdepan untuk memerangi paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila, agar masa depan bangsa Indonesia tidak menyimpang dari Pancasila.

Dengan keunggulan dan kemajuan teknologi yang berkembang pada zaman ini, diharapkan kaum milenial dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengembangkan dan meningkatkan minat kaum milenial terhadap Pancasila, agar nilai-nilai Pancasila tidak semakin pudar. Karena seperti yang kita ketahui bahwa, untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di zaman ini lebih sulit dari pada zaman 90an, sehingga butuh cara yang kekinian atau modern untuk menarik perhatian kaum milenial terhadap Pancasila.

Peran Pancasila dalam membentuk moral

Pancasila memiliki nilai-nilai moral dalam kelima silanya, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan, nilai-nilai ini yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk moral masyarakat Indonesia. Sila pertama Pancasila mengajarkan masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan orang lain. Sila kedua Pancasila mengajarkan masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sila ketiga Pancasila mengajarkan masyarakat untuk menghargai setiap perbedaan, seperti perbedaan suku, bahasa, budaya serta tradisi yang ada pada masing-masing daerah di Indonesia. Sila keempat Pancasila mengajarkan masyarakat untuk mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Sila kelima Pancasila mengajarkan masyarakat untuk menanamkan rasa adil dan kesetaraan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mendorong masyarakat untuk hidup dengan etika dan moral yang baik.

Pancasila mengajarkan warganegaranya untuk memiliki sikap jujur, adil, toleransi dan bertanggung. Hal ini dijadikan alat kontrol untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan Pancasila seperti korupsi, narkoba, kekerasan dan lain sebagainya. Pancasila berperan sangat penting dalam membentuk generasi yang bermoral.

Kondisi moral di era globalisasi

Di era serba digital ini banyak sekali perkembangan dan juga perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh globalisasi. Tidak hanya Indonesia, seluruh dunia juga merasakan dampak dari hal tersebut mulai dari ekonomi, sosial maupun budaya. Di Indonesia sendiri terjadi banyak sekali fenomena kemerosotan moral yang terjadi di kalangan anak muda, hal ini bisa kita lihat dari kurangnya sopan-santun anak muda terhadap orang tua serta kecenderungan mereka untuk menggunakan kata-kata yang tidak senonoh. Hal ini dikibarkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah teknologi.

Teknologi memberikan kemudahan terhadap para penggunanya dalam mengakses informasi, kemudahan informasi ini sering kali membawa dampak buruk terlebih lagi jika para penggunanya tidak bijak dalam memanfaatkannya. Banyak anak muda di Indonesia yang lebih senang untuk mengakses informasi tentang budaya-budaya luar sehingga mereka cenderung mengikuti gaya hidup dan cara berperilaku yang kebarat-baratan. Tentu saja hal ini membawa dampak pada lunturnya sikap nasionalis dan moral Pancasila yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Peran generasi milenial

Sebagai agen perubahan, generasi milenial mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala perubahan sosial di lingkungannya. Generasi tersebut memiliki kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi atau menyadarkan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial.

Hal yang bisa dilakukan kaum milenial dalam upaya menanamkan dan mewarisi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat yaitu menjadi pewaris dan contoh kepada generasi selanjutnya agar nilai-nilai ini tetap eksis dan tidak digantikan oleh ideologi lain. Contohnya seperti aksi musyawarah, kerjasama, gotong royong dan lain sebagainya.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan terbentuk kebiasaan dan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai universal serta tradisi keagamaan dan budaya bangsa. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki inisiatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi individu yang kreatif dan solutif. Tak kalah penting, pendidikan karakter juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kejujuran, kreativitas, dan persahabatan (Judiani, 2010).

KESIMPULAN

Pancasila yang berfungsi sebagai falsafah negara memiliki arti bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila adalah dasar atau landasan hidup bangsa Indonesia. Tetapi seiring berjalannya waktu nilai-nilai ini mulai pudar karena adanya perkembangan teknologi serta trend globalisasi yang ditelan mentah oleh generasi muda. Sedangkan generasi ini berperan sangat penting dalam membangun kemajuan bangsa. Untuk itu diperlukannya pendidikan karakter untuk menguatkan nilai-nilai moral Pancasila agar tidak hilang.

Sebagai generasi yang akan menjadi penerus cita-cita bangsa dimasa depan, generasi muda harus bisa merealisasikan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Peran yang dapat dilakukan oleh generasi muda dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara mewarisi nilai-nilai luhur Pancasila kepada

generasi selanjutnya serta membekali diri dengan Pendidikan yang berlandaskan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Efi Rusdiyani. 2004. Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi generasi muda yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila serta kearifan lokal
- Horovits, Bruce. (2012). After Gen X, Millennials, what should next generation be?. USA Today. Retrieved 18 April 2015.
- Indriana Wijayanti. 2021. Kemerosotan Nilai Moral yang Terjadi Pada Generasi Muda Diera Modern
- Insani dan Dewi. Juni 2022. Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pembentukan karakter pada generasi milenial
- Judiani, Sri (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Judiani. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan dan Kebudayaan* Oktober 2010
- Kustiawan, Hakim Dkk. 2022. Karakteristik dan Moralitas pada Generasi Milineal (Era Digital) di Lingkungan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam UINSU
- Muzayin. 1992. Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja). Jakarta: Golden Terayon
- Syamsudin Dkk. 2009. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Total Media
- Wayan Sutarwan. 2018. Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi